

LAPORAN AKHIR
MAHASISWA
PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGGARAN 8 TAHUN 2024



Disusun Oleh:
Vargas Pratama

NIM
1062259

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG
2024

**LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
MAHASISWA**

Nama Kegiatan : Program Kampus Mengajar Angkatan 8 Tahun 2024

Nama Perguruan Tinggi : Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Mahasiswa

1. Nama Lengkap : Vargas Pratama
2. NIM : 1062259
3. NPSN Sekolah : 10900225
4. Sekolah Penugasan : SMKS YAPENSU
5. Nama DPL : Novitasari, M.Pd.
6. Nama Koordinator PT: Juanda, S.S.T., M.T.



Dosen Pembimbing Lapangan

Novitasari, M.Pd
NIP.199011132022032008



BAB I

LAPORAN BULAN DESEMBER MAHASISWA

A. Refleksi Kegiatan atau Implementasi Rencana Aksi Kolaborasi

Silakan isi sesuai dengan kegiatan/program kerja yang dilaksanakan satu bulan ke belakang!

No	Nama Kegiatan/Program Kerja	Pelaksana Kegiatan/Program Kerja (Individu/Kelompok)	Uraian Kegiatan/Program Kerja	Rencana Tindak Lanjut (RTL) Kegiatan/Program Kerja
1.	Pelaksanaan <i>Post-Test</i>	Kelompok	<i>Post-Test</i> AKM bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya program-program yang diimplementasikan selama masa penugasan terhadap kemampuan numerasi dan literasi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 04 Desember 2024 dengan siswa sampel yang berjumlah 30 orang. Hasil yang didapatkan setelah mengadakan <i>post-test</i> adalah, adanya peningkatan literasi dan numerasi siswa dibandingkan dengan hasil <i>pre-test</i> sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa program-program yang diimplementasikan berpengaruh dalam peningkatan literasi dan numerasi siswa	Sudah Terlaksana.

B. Refleksi Diri

Silakan ceritakan satu pengalaman yang paling memberikan pembelajaran di sekolah selama satu bulan ke belakang. Uraikan pengalaman tersebut dalam kolom situasi, tugas, aksi, dan hasil berikut!

<p>Situation (Situasi) Silakan tuliskan satu situasi yang paling memberikan pembelajaran!</p>
<p>Pada bulan keempat penugasan, semua program sudah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan pada RAK. Mahasiswa juga ikut serta menjadi penanggung jawab di beberapa program yang mengharuskan mahasiswa berkoordinasi dengan siswa yang sudah ditetapkan kedalam program, membimbing mereka dan mengatur waktu seefisien mungkin.</p>
<p>Task (Tugas) Silakan ceritakan peran yang dilakukan pada situasi tersebut!</p>
<p>Mahasiswa harus siap bekerja sama dalam tim secara profesional dan disiplin demi berjalannya program sesuai dengan RAK yang telah ditetapkan dan direncanakan dari awal.</p>
<p>Action (Aksi) Silakan ceritakan strategi dan tindakan yang dilakukan untuk menghadapi situasi tersebut!</p>
<p>Harus selalu siap dan bertanggungjawab apapun yang terjadi kedepannya karena semua yang telah direncanakan harus berkelanjutan kedepannya dan sudah seharusnya menjadi tugas di dalam tim terlepas mahasiswa yang menjadi PIC atau bukan.</p>
<p>Result (Hasil) Silakan ceritakan hasil yang didapatkan setelah menjalankan peran, strategi, dan tindakan pada situasi tersebut!</p>
<p>Program terlaksana sesuai dengan yang sudah direncanakan. Mahasiswa turut andil serta hadir dalam setiap program dan program dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya, karena disini bukan hanya mahasiswa yang terlibat, namun siswa juga terlibat serta mengambil peran yang besar.</p>

C. Dokumentasi Kegiatan

Silakan cantumkan dokumentasi dalam bentuk foto yang berhubungan dengan kegiatan yang dilaporkan di bagian A!

Foto + Pelaksanaan Post-test



Tautan *google drive* dokumentasi kegiatan/program kerja: <https://bit.ly/3XKRIV3>

***Dokumentasi boleh lebih dari 4 file foto**

BAB II

LAPORAN AKHIR MAHASISWA

A. Hasil Analisis Kebutuhan Sekolah

Sebelum mahasiswa mulai bertugas di sekolah, mahasiswa mengikuti pembekalan yang diberikan oleh pihak Kampus Mengajar dengan narasumber yang sangat memotivasi dan inspiratif. Sekolah penugasan mahasiswa adalah SMKS Yapensu Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Setelah pembekalan selesai, mahasiswa meminta izin ke Dinas Pendidikan yang didampingi oleh dosen pembimbing lapangan. Setelah mendapatkan izin dari Dinas Pendidikan, mahasiswa serta dosen pembimbing lapangan mengantarkan surat ke sekolah yang dituju dan juga melakukan observasi atau survei terhadap sekolah penugasan.

Komunikasi antara mahasiswa dengan pihak sekolah pada saat pertemuan awal berlangsung dengan sangat baik. Pihak sekolah telah memahami peran serta tujuan Kampus Mengajar dan mengetahui bahwa sekolah mereka dipilih sebagai tempat penugasan bagi mahasiswa. Para guru di sekolah penugasan juga menunjukkan kemajuan dalam bidang pendidikan, memiliki pengetahuan yang baik dalam proses pengajaran serta administrasi sekolah. Sekolah memiliki fasilitas yang memadai. Guru-guru di sekolah penugasan juga sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di dalam kelas dan familiar dengan AKM kelas atau ANBK. Ini menunjukkan bahwa para guru di sekolah penugasan adalah pendidik yang kompeten dan mampu mengikuti arahan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Di sekolah penugasan juga memiliki jumlah siswa yang cukup besar, mencapai total 729 siswa mulai dari kelas X hingga kelas XII. Mereka dibagi ke dalam tiga tingkatan. Total ruang kelas di sekolah penugasan ada 21 ruangan dengan jumlah siswa yang bervariasi. Sekolah juga memiliki beberapa siswa yang berkebutuhan khusus. Kondisi siswa di sekolah kami sangat beragam ada siswa yang sangat bersemangat dalam belajar, namun ada juga siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran.

Kondisi sekolah dari segi bangunan dan fasilitas sekolah, kondisi sekolah dari segi bangunan sudah terbilang lengkap dilihat dari segi pemanfaatan yang dilakukan oleh warga sekolah. Bangunan-bangunan tersebut yang ada di lingkungan sekolah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------|---------------------------------|
| 1. 21 Ruang Kelas | 11. Perpustakaan |
| 2. Ruang Kepala Sekolah | 12. UP (Unit Produksi) |
| 3. Ruang Wakil Kepala Sekolah | 13. Kantin |
| 4. Ruang TU | 14. UKS |
| 5. Ruang Maintenance | 15. Wc Guru dan Siswa |
| 6. Ruang Yayasan | 16. Ruang Osis |
| 7. 4 Lab Komputer | 17. Gudang |
| 8. Ruangan Bimbingan Konseling | 18. Lapangan Olahraga |
| 9. Ruang Guru | 19. Halaman serta taman sekolah |
| 10. Mushola | 20. Parkir Siswa dan Guru |

Dari beberapa fasilitas yang telah disebutkan di atas tadi bahwasanya sekolah tempat penugasan sudah terbilang cukup baik dalam mendukung kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, dan untuk mahasiswa kampus mengajar juga bisa dengan mudah mendukung program kerja yang akan dilaksanakan terutama untuk literasi dan numerasi siswa karena mudahnya juga akses internet yang telah disediakan sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa, ada beberapa kebutuhan sekolah yang sangat diperlukan seperti meningkatkan literasi dan numerasi siswa, membuat media belajar yang interaktif, dan juga memahami 3 dosa di ranah pendidikan.

B. Perancangan Rencana Aksi Kolaborasi

Setelah mahasiswa melakukan observasi, mahasiswa Kampus Mengajar 8 mulai menyusun rencana aksi kolaboratif untuk mengembangkan program-program yang akan digunakan dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Penyusunan program ini dilakukan secara bersama, baik itu bersama kepala sekolah, guru pamong, guru kelas, serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Sebelum mulai merancang program, dilakukan pretest AKM di kelas 11 untuk mengidentifikasi apa yang menjadi kelemahan kompetensi siswa, sehingga program yang dirancang dapat secara spesifik mendukung peningkatan kompetensi tersebut. Selanjutnya, digelar Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FKKS) II pada Rabu, 02 Oktober 2024 yang

dihadiri oleh kepala sekolah, para guru, dan DPL. Dalam forum ini, mahasiswa mempresentasikan Rencana aksi kolaborasi serta program kerja yang akan berjalan selama masa penugasan.

1. Mengajar

- a) Meningkatkan literasi dan numerasi (mengajarkan siswa dengan pendampingan melalui media pembelajaran literasi dan numerasi, contohnya seperti cerita gantung.)
- b) Asistensi mengajar (membantu guru dalam proses mengajar dikelas seperti mengenalkan metode pembelajaran baru.)
- c) Jendela Kreativitas (Pembuatan mading sekolah untuk melatih kemampuan literasi siswa terkait pemahaman terhadap teks yang mereka baca.)
- d) Tangga Numerasi (Bermain ular tangga numerasi yang berisi soal soal numerasi serta tantangan agar siswa tidak jenuh dengan soal numerasi.)

2. Adaptasi Teknologi

- a) quizziz dan canva (dalam media pembelajaran literasi dan numerasi kami juga sering menggunakan quizziz atau canva, hal ini dilakukan agar terdapat variasi dalam pembelajaran agar menyenangkan.)
- b) Canvasia (Memberikan pengenalan canva melalui sosialisasi tentang dasar-dasar fitur pada canva dan juga mengadakan lomba membuat poster agar siswa dapat melatih kemampuan canva serta kreativitasnya.)

3. Program Lainnya

- a) Tanaman Kebun (Program ini bertujuan agar para siswa dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan, serta mengajarkan siswa tentang kedisiplinan dalam bentuk merawat tanaman.)
- b) 3 Dosa Pendidikan (program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa pada saat disekolah, selain sosialisasi kami juga membuat satgas PPKSP yang diisi oleh siswa dan guru bk dalam mensukseskan program ini kedepannya.)
- c) Festival Literasi dan Numerasi
- d) Carrier Study (Dengan adanya program ini siswa diharapkan siap untuk kedunia kerja yang sebenarnya melalui pelatihan pembuatan CV, public speaking, dan wawancara.)

C. Mitra yang Terlibat dalam Penugasan Program Kampus Mengajar

Pada masa penugasan Kampus Mengajar Angkatan 8 ini, mahasiswa di tempatkan di SMKS Yapensu Sungailiat. Mahasiswa juga melakukan komunikasi serta kolaborasi dengan pihak-pihak yang terlibat yaitu: pihak Dinas Pendidikan Provinsi Bangka Belitung, Koordinator PT, BPMP Provinsi Kepulauan Babel, DPL, kepala sekolah, guru pamong, guru, dan siswa.

Dinas Pendidikan Provinsi Bangka Belitung merupakan mitra yang terlibat dalam mengkoordinasi mahasiswa yang akan ditempatkan di SMKS Yapensu Sungailiat sebagai mahasiswa kampus mengajar 8 tahun 2024. Dalam program ini Dinas Pendidikan berperan dalam mendukung kegiatan dan juga memberikan izin kepada mahasiswa dalam melakukan penugasan. Koordinator PT merupakan salah satu mitra yang terlibat dalam mengkoordinasi mahasiswa kampus mengajar. Dalam program ini koordinator PT yang mendukung kegiatan, memberikan izin dan surat-menyurat terkait kegiatan Kampus Mengajar. BPMP terlibat dalam mengawasi mahasiswa kampus mengajar. Selama masa penugasan ini, BPMP telah melakukan monitoring sebanyak 1 kali untuk memastikan mahasiswa yang ditugaskan pada sekolah penugasan telah melaksanakan program dengan baik di sekolah penugasan. DPL merupakan salah satu mitra yang terlibat kolaborasi dengan mahasiswa. DPL jugalah yang mendukung penuh serta memberi saran untuk kegiatan yang akan di rencanakan mahasiswa. Salah satunya yaitu berkolaborasi dalam perancangan RAK dan perencanaan program. DPL ikut serta dalam membantu merevisi dan menambahkan program kerja mahasiswa di sekolah penugasan dan juga sebagai fasilitator mahasiswa ketika terjadi masalah selama masa penugasan di sekolah penugasan.

Peran kepala sekolah sebagai fasilitator utama dalam program Kampus Mengajar ini juga sangat penting, karena kepala sekolah mendukung pelaksanaan program secara keseluruhan membuat mahasiswa tidak mengalami masalah selama pelaksanaan. Guru pamong, sebagai pembimbing di sekolah, juga memiliki peran yang sangat krusial dalam membimbing secara langsung kegiatan dan berkontribusi dalam perancangan program. Selain itu, kerja sama antara wali kelas dan mahasiswa juga menjadi kunci dalam menjalankan program yang telah disusun. Kolaborasi yang harmonis antara semua pihak ini menciptakan fondasi yang sangat kuat untuk keberhasilan dan kelancaran program yang telah dirancang.

D. Pelaksanaan AKM Kelas dan Asesmen Murid

Pelaksanaan AKM kelas atau asesmen siswa telah dilaksanakan di sekolah penugasan dengan melibatkan 30 siswa sampel di kelas 11 yang terdiri dari 15 siswa XI BR 1 dan 15 siswa XI DKV 2 . Pre-test AKM kelas dilaksanakan pada minggu ke-3, tepatnya pada 24-25 September 2024, selama dua hari. Kegiatan ini mencakup pendataan peserta, pengunggahan soal, pencetakan kartu peserta, serta pemberian simulasi kepada siswa. Pre-test menggunakan 30 komputer pada Lab Pemasaran milik pihak sekolah dan satu laptop sebagai perangkat proktor. Fokus utama pre-test AKM terdapat pada dua kompetensi, yaitu literasi dan numerasi. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata nilai literasi siswa sebesar 42% dan numerasi sebesar 12%, yang mengindikasikan bahwa tingkat literasi dan numerasi siswa masih tergolong rendah.

Berikut adalah hasil pre-test siswa SMKS Yapensu :

Fokus	Kompetensi	Jumlah soal	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Persentase siswa menjawab benar
Literasi	F05 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	20	30	12,5	42%
Numerasi	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel	20	30	3,6	12%

Setelah melalui tahap pre-test dan juga pelaksanaan program-program yang menunjang literasi dan numerasi. Kemudian dilaksanakan post-test AKM kelas pada minggu ke -12 pada tanggal 04 Desember 2024 yang diikuti oleh siswa sampel kelas 11 yang berjumlah 30 orang yaitu 15 siswa kelas XI BR 1 dan 15 siswa XI DKV 2, dan post-test dilakukan selama 1 hari. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dengan rata-rata nilai literasi sebesar 51% dan rata-rata nilai numerasi sebesar 52%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan

yang terlihat dari hasil persentase pre-test literasi dan numerasi ke hasil persentase post-test literasi dan numerasi.

Berikut adalah hasil post-test Siswa SMKS Yapensu :

Fokus	Kompetensi	Jumlah soal	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Persentase siswa menjawab benar
Literasi	F05 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	20	30	15,2	51%
Numerasi	Menggunakan konsep kesebangunan dan kekongruenan	20	30	15,5	52%

E. Implementasi Rencana Aksi Kolaborasi

Program kerja yang telah disepakati dan disetujui oleh tim mahasiswa kampus mengajar bersama kepala sekolah, guru pamong, dan guru di sekolah dan telah berhasil dilaksanakan.

1. Literasi Bersama

Mahasiswa kampus mengajar di sekolah penugasan memiliki jadwal rutin untuk memasuki kelas di jam pertama pembelajaran dengan tujuan untuk penguatan literasi dan numerasi siswa. Dalam program ini, siswa diminta untuk membaca berbagai macam teks, seperti cerita ataupun berita. Lalu, mereka akan diminta oleh mahasiswa untuk menceritakan dan juga mengerti apa isi dari teks yang mereka baca. Dengan kegiatan ini, diharapkan siswa bisa memahami isi dari sebuah teks, tidak jarang juga mahasiswa memberikan kuis terkait literasi menggunakan aplikasi quizziz. Program ini berjalan selama masa penugasan mahasiswa di sekolah penugasan, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dan dapat memahami apa yang mereka lihat bukan hanya sekedar membaca tapi juga memahami.

2. Tangga Numerasi Cerdas

Mahasiswa kampus mengajar di sekolah penugasan memiliki jadwal rutin untuk memasuki kelas di jam pertama pembelajaran dengan tujuan penguatan literasi dan numerasi. Pada program ini, mahasiswa menyiapkan media pembelajaran yaitu berupa ular tangga. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok mengirim 1 perwakilan untuk menjadi pemain dalam ular tangga. Mahasiswa akan memberikan pertanyaan mengenai numerasi kepada seluruh kelompok. Bagi kelompok yang berhasil menjawab yang benar, maka perwakilan kelompok tersebut berhak melempar dadu agar bisa melangkah sampai titik finish. Bagi kelompok yang berhasil menjadi pemenang dalam permainan tersebut, akan diberikan reward atau hadiah kecil-kecilan dari mahasiswa. Program ini berjalan selama masa penugasan mahasiswa di sekolah penugasan, dengan harapan siswa dapat meningkatkan pemahaman terkait numerasi seperti perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan, serta mampu untuk menyelesaikan permasalahan numerasi dengan baik dan mudah.

3. Jendela Kreativitas

Jendela Kreativitas adalah sebuah program kerja yang bertujuan untuk menjadi wadah ekspresi kreatif siswa melalui media mading (majalah dinding). Program ini juga memberikan ruang bagi para siswa untuk menyalurkan ide, gagasan, serta keterampilan mereka dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, ilustrasi, fotografi, serta karya seni lainnya. Selain itu Mading Jendela Kreativitas berperan sebagai platform untuk mengembangkan kemampuan literasi, numerasi, seni visual, dan kolaborasi antar siswa. Dengan desain visual yang menarik dan menginspirasi, Mading Jendela Kreativitas juga diharapkan dapat menginspirasi seluruh warga sekolah untuk lebih aktif berkreasi, berbagi pemikiran, serta memajukan budaya literasi dan kreativitas di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berkolaborasi bersama siswa untuk membuat mading yang menarik untuk dibaca. Dengan dibuat semenarik mungkin dan informatif, diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa di sekolah penugasan. Program ini berjalan baik saat mahasiswa masih berada di sekolah penugasan dan diharapkan program ini dapat berjalan kedepannya walaupun mahasiswa sudah tidak berada lagi di sekolah penugasan, dengan berkerjasama dengan OSIS dan guru pamong untuk melanjutkan program ini agar terus berjalan kedepannya.

4. Canvasia

Dalam program ini, siswa akan belajar cara menggunakan Canva untuk membuat desain visual yang menarik dan profesional, baik untuk keperluan pribadi, bisnis, maupun akademis. Program ini tidak hanya mengajarkan teknik-teknik dasar desain, tetapi juga mengajak siswa untuk berpikir kreatif serta kritis dalam menciptakan desain yang menarik serta relevan dengan kebutuhan masa kini. Puncak dari kegiatan ini yaitu diadakannya lomba desain poster bersamaan dengan festival literasi dan numerasi yang berkolaborasi dengan osis dan sekolah di perayaan bulan bahasa. Program ini bermula dengan mengajarkan dasar-dasar canva dengan perwakilan siswa dari setiap kelas 10 dan kelas 11, setelah mengajari mereka terkait dasar canva mahasiswa bersama pihak sekolah dan OSIS membuat lomba desain poster yang disponsori oleh pihak IM3 dengan tema “Literasi Digital Bersama IM3” , 5 poster terbaik akan kami cetak dan ditempelkan disekolah sebagai bentuk apresiasi terhadap desain mereka.

5. Carrier Study

Carrier Study adalah sebuah program yang dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan penting untuk mendukung pengembangan karir dan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Program ini mencakup beberapa pelatihan utama, yaitu pelatihan publik speaking dan pembuatan CV yang baik dan benar. Siswa diajarkan cara pembuatan CV yang tepat, seperti penggunaan kalimat, struktur, dan informasi yang benar dalam sebuah CV. Setelah pembuatan CV, mahasiswa melakukan tes berupa wawancara dengan siswa dengan tujuan melatih intonasi serta cara siswa berbicara yang baik dan benar. Program ini berjalan selama masa penugasan mahasiswa di sekolah penugasan, dengan harapan siswa SMKS Yapensu siap untuk terjun ke dunia kerja, alasan kami memilih kelas 11 sebagai target dari program ini dikarenakan kelas 11 sebentar lagi akan melaksanakan PKL(Praktik Kerja Lapangan) jadi diharapkan adanya program ini dapat membantu siswa yang akan melaksanakan PKL(Praktik Kerja Lapangan) tidak gugup apabila diwawancara serta melatih kemampuan public speaking mereka yang mungkin berguna pada saat mereka melaksanakan PKL(Praktik Kerja Lapangan).

6. Tanaman Kebun

Program Tanaman Kebun ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan bahan alami untuk kesehatan serta meningkatnya minat siswa terhadap pertanian

berkelanjutan. Fokus tanaman ini pada tanaman cabai dan sayuran. Dalam proses berjalannya kegiatan ini, mahasiswa berkolaborasi dengan pihak osis untuk membangun kebun di sekolah, dari pembersihan lahan, penyemaian dan penanaman bibit. Diharapkan hasil dari kebun ini bisa bermanfaat bagi seluruh warga di sekolah penugasan. Program ini berjalan baik itu selama penugasan mahasiswa dan diharapkan berlanjut setelah mahasiswa tidak lagi berada di sekolah penugasan dengan membuat jadwal perawatan tanaman untuk kelas-kelas agar tanaman terawat dan bisa dimanfaatkan seluruh warga sekolah.

7. Sosialisasi 3 Dosa Pendidikan

Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa SMK dengan mencegah dan menangani kekerasan, baik fisik maupun verbal. Melalui pelatihan untuk guru dan siswa, serta kampanye kesadaran, program ini meningkatkan pemahaman tentang dampak kekerasan dan pentingnya saling melindungi sebagai sesama warga sekolah. Selain itu, sistem pelaporan yang aman dan transparan disediakan untuk membantu korban. Harapannya, siswa dapat belajar dengan tenang dan berkontribusi pada budaya positif di sekolah. Kegiatan ini mulai dilaksanakan dengan mengadakan sosialisasi serta mengundang pemateri dari pihak Bhabinkamtibmas wilayah setempat. Sebagai program yang berkelanjutan, mahasiswa membentuk satgas PPKSP dengan tujuan agar bisa menjadi wadah pengaduan, dan menjadi pihak yang dirasa lebih dekat dengan siswa, satgas tersebut juga dibawah naungan guru BK agar bisa bekerja sama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa. Program ini berjalan dengan dimulainya sosialisasi sebanyak 1 kali, setelah para siswa mendapatkan pemahaman terkait 3 dosa pendidikan mahasiswa bersama guru bk membuat satgas PPKSP yang beranggotakan 6 orang yang terdiri dari kelas 10,11,dan 12, diharapkan dengan adanya satgas keamanan dan kenyamanan di lingkungan sekolah akan terasa, dan satgaslah yang akan meneruskan program ini kedepannya.

F. Refleksi dan Evaluasi Implementasi Rencana Aksi Kolaborasi

Hal-hal baik yang mahasiswa dapatkan selama berada di sekolah penugasan SMKS Yapensu Sungailiat

1. Sekolah menerima mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 8 dengan sangat baik dan ramah.
2. Siswa antusias dengan beberapa program kerja mahasiswa Kampus Mengajar.

3. Pihak sekolah mendukung dengan penuh kegiatan dan berkontribusi dalam kegiatan yang dijalankan oleh mahasiswa Kampus Mengajar.
4. Pihak sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan mahasiswa Kampus Mengajar.
5. Mahasiswa menjadi lebih memahami beberapa cara dalam mengurus administrasi sekolah, terutama administrasi perpustakaan.
6. Tumbuhnya jiwa pendidik dalam diri mahasiswa Kampus Mengajar.
7. Mahasiswa mengetahui kultur budaya dan juga bahasa di lingkungan sekitar tempat penempatan.
8. Mahasiswa belajar memahami karakter siswa yang beragam dalam proses pembelajaran.
9. Mahasiswa mengetahui bermacam-macam aspek masalah yang ada dalam dunia pendidikan selama berada di tempat penugasan.
10. Menambah kreativitas mahasiswa karena dituntut untuk dapat memahami siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda dalam belajar.
11. Menambah relasi karena bertemu dan berbicara dengan bapak ibu guru di sekolah dan menjadi rekan kolaborasi mahasiswa Kampus Mengajar.
12. Mahasiswa juga mampu merasakan perubahan pada diri mereka selama bertugas disekolah penugasan.

Tantangan Dan Solusi yang dihadapi mahasiswa selama masa penugasan Di SMKS Yapensu Sungailiat.

1. Bersosialisasi karena mahasiswa Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak cenderung jarang berkomunikasi, solusi saya dalam menghadapi tantangan tersebut adalah dengan membiasakan diri berbicara kepada siswa dan guru beserta staff dilingkungan sekolah yang akhirnya membuat saya jadi terbiasa dan tidak malu lagi dalam bersosialisasi.
2. Mengatur waktu, dikarenakan waktu penugasan yang menurut saya sangat singkat ditambah kalender sekolah yang padat itu menjadi tantangan tersendiri bagi kelompok kami dalam melaksanakan implementasi rak. Solusi yang kami ambil dengan cara memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin agar telaksananya seluruh program.

G. Deskripsi Kegiatan Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan dalam Penugasan Program Kampus Mengajar.

Kegiatan awal Kampus Mengajar angkatan 8 di SMKS Yapensu Sungailiat dimulai dengan kunjungan mahasiswa bersama dosen pembimbing lapangan ke sekolah penugasan. Kunjungan ini menjadi langkah pertama mahasiswa untuk membangun kolaborasi yang solid dengan kepala sekolah, para guru, dan staf. Tujuannya adalah memperkenalkan program, menyerahkan mahasiswa, serta membuka peluang kerja sama dengan pihak sekolah. Pada 2 Oktober 2024, dilaksanakan forum komunikasi dan koordinasi sekolah. Forum ini bertujuan untuk memaparkan program kerja Kampus Mengajar yang telah dirancang dengan matang. Dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan, forum ini menjadi kesempatan untuk saling mengenal dan memperkuat sinergi demi kelancaran pelaksanaan program.

Selama masa penugasan, mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan rutin menyelenggarakan sharing session yang berisi refleksi dan evaluasi melalui luring ataupun daring. Forum ini menjadi sarana untuk berbagi pengalaman, menyampaikan kritik, saran, dan solusi yang membangun. Sharing session ini juga menjadi wadah curhat, gagasan dan tukar ide untuk keberlangsungan serta kelancaran program kerja di sekolah penugasan.

Solusi serta saran yang diberikan oleh dosen pembimbing lapangan menjadi panduan penting bagi mahasiswa dalam menjalankan program di lapangan. Melalui kolaborasi dan komunikasi yang efektif, program Kampus Mengajar di SMKS Yapensu Sungailiat terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pada akhir masa penugasan, dosen pembimbing lapangan kembali mengunjungi sekolah untuk menjemput mahasiswa sekaligus mengevaluasi program kerja yang telah dijalankan. Kampus Mengajar angkatan 8 di SMKS Yapensu Sungailiat tidak hanya menjadi pengalaman mengajar, tetapi juga proses belajar, berkolaborasi, dan memberikan dampak positif bagi kemajuan pembelajaran di sekolah.

H. Kesimpulan dan Saran

Program kampus mengajar bertujuan untuk menambah kepekaan sosial terhadap permasalahan pendidikan yang ada, mengasah keterampilan berpikir dan kolaborasi, mengembangkan wawasan, karakter, serta soft skill mahasiswa, meningkatkan peran dan kontribusi serta pengabdian mahasiswa civitas akademisi terhadap pendidikan nasional, serta melatih mahasiswa dalam menghadapi berbagai

permasalahan yang ada di sekolah penugasan dari segi aspek pembelajaran, adaptasi teknologi, dan administrasi. Program Kampus Mengajar memiliki fokus dalam membantu pembelajaran literasi dan numerasi di Sekolah Penugasan yang diselenggarakan dalam Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) Program Kampus Mengajar yang disusun oleh mahasiswa bersama DPL dan Pihak Sekolah.

Pengaruh implementasi RAK terhadap nilai post-test juga menunjukkan bahwa siswa SMKS Yapensu itu memiliki kemajuan dalam hal pembelajaran baik itu literasi maupun numerasi. Media ajar juga penting agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran teoritis yang beberapa siswa kurang mengerti dan cenderung tidak memperhatikan pembelajaran. Selain pembelajaran, implementasi RAK juga mengenalkan siswa kepada hal-hal yang baru seperti berkebun dan memberantas 3 dosa pendidikan, selain itu juga implementasi RAK bisa dibilang berhasil walaupun belum sempurna karena terdapat kemajuan hasil dari nilai pre-test ke post-testnya.

Berdasarkan tujuan dari kampus mengajar, mahasiswa kampus mengajar dapat membuktikan sendiri bahwa dari tujuan yang ada, mahasiswa dapat benar-benar merasakannya. Jika dalam perkuliahan, mahasiswa diajarkan teori-teori dengan pembelajaran praktik yang terbatas tetapi ketika mengikuti kampus mengajar, mahasiswa benar-benar diperlihatkan dunia pendidikan dengan kondisi lapangan yang sebenarnya. Program kampus mengajar ini dapat menjadikan mahasiswa berproses dan berkembang menjadi mahasiswa yang baik serta berpikiran kritis dalam menghadapi masalah.

Saran untuk implementasi program-program tersebut adalah memastikan kolaborasi yang kuat antara mahasiswa, guru, kepala sekolah, DPL, dan pihak terkait lainnya. Selain itu, perlu juga memperhatikan fleksibilitas dalam jadwal dan mengatasi hambatan seperti keterbatasan anggaran dan waktu dengan cara melibatkan sekolah. Evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan program-program tersebut berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan literasi dan numerasi siswa.

Lampiran

1. Dokumentasi implementasi rencana aksi kolaborasi

Literasi Bersama



Tangga Numerasi Cerdas



Jendela Kreativitas



Canvasia



Carrier Study



Tanaman Kebun



Sosialisasi 3 Dosa Pendidikan



Pre-test AKM



Post-test AKM



2. Dokumentasi kegiatan mahasiswa bersama DPL dan para pemangku kepentingan terkait (dinas pendidikan, kepala sekolah, guru/guru pamong)

Kunjungan Pertama Kesekolah Penugasan Bersama DPL



Kunjungan BPMP Ke Sekolah Penugasan



Berkoordinasi Bersama Guru Pamong



Penyerahan Buku Panduan Kampus Mengajar



Sharing Session Bersama DPL

